



**KLUB BUKU SEBAGAI STRATEGI LITERASI: ANALISIS KEGIATAN DI
PERPUSTAKAAN BJ. HABIBIE MAN 1 KOTA MAKASSAR**

***BOOK CLUB AS A LITERACY STRATEGY: ANALYSIS OF ACTIVITIES AT BJ. HABIBIE
LIBRARY MAN 1 MAKASSAR CITY***

**Syaikha Nur Aini^{1*}, Adelia Natasya², Andi Irwan Firdauzy³, Ulfah Syafiqah⁴,
Nur Halisah⁵, Muhammad Imam Nasir⁶, Himayah⁷, Touku Umar⁸, Saenal Abidin⁹**

^{1*23456789} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

¹*syaikhanuraini@gmail.com, ²adelianatasya813@gmail.com, ³andiirwanfirdauzy82@gmail.com,
⁴ulfahsyafiqah1382@gmail.com, ⁵nurhalisaaa014@gmail.com, ⁶Muhammadimamnasir63@gmail.com,
⁷himayah@uin-alauddin.ac.id, ⁸eomartouk11@gmail.com, ⁹saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id

Article History:

Received: September 15th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *Low reading interest in Indonesia remains a significant challenge in the education sector. Efforts to cultivate a culture of literacy require innovative strategies that can actively engage students. This community service activity aims to support the school literacy program by mentoring book club activities at the BJ. Habibie Library of MAN 1 Makassar City. The service will be carried out from August 1st to September 11th, 2025, involving field work practice (PKL) students from Alauddin State Islamic University Makassar and school librarians. The methods used include direct observation, active participation in each book club activity, informal interviews with librarians and book club members, and documentation of all activities for evaluation purposes. The activity is held regularly twice a month thru a "book club" mechanism, where participants are randomly selected to analyze a book or film, followed by an interactive discussion. The results of the activity show that the book club successfully created a fun, interactive, and participatory literacy atmosphere. Beside increasing reading interest, this activity also develops students' critical thinking, communication, and collaboration skills. This service activity proves that school libraries can serve as active, innovative, and sustainable literacy development centers in support of the school literacy movement.*

Keywords: Book Club,
Literacy, Reading Interest,
Literacy Strategies

Abstrak

Rendahnya minat baca di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Upaya untuk menumbuhkan budaya literasi memerlukan strategi inovatif yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung program literasi sekolah melalui pendampingan kegiatan klub buku di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar. Pengabdian dilaksanakan sejak 1 Agustus hingga 11 September 2025 dengan

melibatkan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bersama pustakawan sekolah. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, partisipasi aktif dalam setiap kegiatan klub buku, wawancara informal dengan pustakawan dan anggota klub buku, serta dokumentasi seluruh aktivitas sebagai bahan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam sebulan melalui mekanisme “arisan buku”, di mana peserta dipilih secara acak untuk membedah buku atau film, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa klub buku berhasil menciptakan suasana literasi yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Selain meningkatkan minat baca, kegiatan ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa perpustakaan sekolah dapat berperan sebagai pusat pengembangan literasi yang aktif, inovatif, dan berkelanjutan dalam mendukung gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci: Klub Buku, Literasi, Minat Baca, Strategi Literasi.

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia masih menjadi perhatian serius dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022, meskipun peringkat Indonesia meningkat 5 hingga 6 posisi dibandingkan 2018, skor literasi membaca justru mencatatkan penurunan, bahkan menjadi yang terendah sejak tahun 2000 (Nur'aini et al., 2021). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya minat baca yang diindikasikan oleh data UNESCO, di mana hanya satu dari seribu orang Indonesia yang gemar membaca. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan analisis tetap tertinggal dibandingkan rata-rata negara OECD dan negara-negara tetangga. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih konkret dan menyeluruh, tidak hanya berfokus pada peringkat, tetapi pada upaya substantif untuk meningkatkan kualitas dan minat baca, terutama di lingkungan sekolah menengah, agar peserta didik memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang dinamis. Keberadaan perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, menumbuhkan minat literasi, serta mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Selain menjadi sumber belajar, perpustakaan juga dapat menjadi ruang untuk memperkaya pengetahuan, melakukan eksplorasi informasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. (Munawaroh et al., 2024)

Peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa. Kebiasaan membaca dapat membentuk pola pikir, memperluas wawasan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis. Untuk mendorong hal tersebut, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan membentuk program inovatif seperti klub buku yang dapat mendorong siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi, menulis, dan mengekspresikan gagasannya.

Kegiatan klub buku ini membantu individu untuk berbagi minat dan kecintaan terhadap membaca dan literasi, serta mempromosikan interaksi antar individu yang memiliki minat yang sama (Ucik, 2023). Melalui diskusi, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama. Dalam lingkup sekolah, klub buku ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi sekaligus menciptakan budaya akademik yang lebih aktif

Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang berupaya mengembangkan kegiatan literasi melalui pembentukan klub buku. Program ini merupakan hasil inovasi pustakawan dalam menciptakan ruang literasi alternatif bagi siswa. Kegiatan klub buku dilaksanakan secara rutin dua kali dalam sebulan pada sore hari pukul 16.00 WITA setiap hari Rabu, setelah jam pelajaran selesai. Program ini telah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, hal ini menunjukkan adanya konsistensi dan komitmen perpustakaan dalam mengembangkan budaya baca di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sejak 1 Agustus hingga 11 September 2025 di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar, yang berlokasi di Jl. Talasalapang No.46, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa pendekatan utama. *Pertama*, metode observasi langsung diterapkan untuk memahami kondisi aktual perpustakaan serta pelaksanaan kegiatan literasi yang telah berjalan, termasuk dinamika pelaksanaan klub buku, ketersediaan koleksi bacaan, dan keterlibatan siswa. *Kedua*, metode partisipatif digunakan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam setiap kegiatan klub buku. *Ketiga*, metode wawancara informal dilakukan dengan pustakawan dan anggota klub buku untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat kegiatan, serta kendala yang dihadapi. *Keempat*, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan laporan kegiatan yang menjadi bahan publikasi serta evaluasi akhir.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam sebulan, setiap hari Rabu pukul 16.00 WITA, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pendampingan komunitas klub buku.
2. Pelaksanaan diskusi literasi, di mana peserta mempresentasikan hasil bacaannya dan mendiskusikannya secara interaktif.
3. Pelaksanaan mekanisme “arisan buku”, yaitu pemilihan acak peserta untuk membedah buku atau film pada pertemuan berikutnya.

Seluruh kegiatan berlangsung secara kolaboratif dan partisipatif antara mahasiswa, pustakawan, dan siswa, dengan tujuan utama memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi sekolah serta menumbuhkan budaya baca yang aktif dan berkelanjutan di kalangan siswa.

HASIL

Pelaksanaan klub buku di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar berlangsung secara rutin dua kali dalam sebulan pada hari Rabu sore pukul 16.00 WITA. Program ini merupakan inovasi pustakawan yang telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun dan dipertahankan sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta tidak banyak, dengan rata-rata 5–10 siswa yang hadir pada setiap pertemuan, kegiatan tetap berjalan dengan baik, konsisten, dan dinanti oleh anggota yang aktif. Keberlanjutan program ini menunjukkan adanya komitmen pustakawan dalam menciptakan ruang literasi alternatif di luar kegiatan formal sekolah.

Mekanisme kegiatan menggunakan sistem undian atau “arisan buku”. Nama seluruh anggota, dimasukkan dalam lot undian, dan secara acak dipilih satu nama yang bertanggung jawab membedah bacaan atau tontonan pada pertemuan berikutnya. Mekanisme ini dipandang adil karena

memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta untuk tampil, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memotivasi mereka untuk menyiapkan materi dengan sungguh-sungguh. Bagi mahasiswa PKL, keterlibatan melalui mekanisme ini memberikan pengalaman autentik dalam merasakan dinamika komunitas literasi di sekolah.

Proses kegiatan tidak berhenti pada pembedahan isi buku saja. Beberapa siswa memilih membedah film sebagai alternatif bahan literasi. Peserta yang terpilih menyampaikan ringkasan isi, gagasan utama, serta pesan moral dari buku atau film yang dipilih.



Gambar 1. Salah satu peserta klub buku membedah buku di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1



Gambar 2: Salah satu peserta klub buku membedah film sebagai alternatif bahan literasi di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar.

Setelah itu, forum dibuka untuk diskusi interaktif, di mana peserta lain dapat memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, maupun mengaitkan isi bacaan atau film dengan pengalaman sehari-hari atau isu aktual. Variasi ini membuat kegiatan semakin menarik dan relevan dengan minat siswa, sekaligus memperluas makna literasi dari sekadar membaca teks menuju pemahaman karya audio-visual.



Gambar 3. Suasana diskusi interaktif dalam kegiatan klub buku.

Sebagian besar siswa mengatakan bahwa ketertarikan mereka berawal dari minat baca yang sudah tumbuh sejak kecil, dan keberadaan klub buku di perpustakaan dianggap sebagai wadah yang tepat untuk mengasah kebiasaan membaca sekaligus berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Beberapa siswa menggambarkan pengalaman mereka sebagai hal yang unik dan menarik, mulai dari rasa “deg-degan” saat menunggu undian nama hingga rasa penasaran terhadap buku atau film yang dibedah oleh anggota klub buku yang lain, sehingga menumbuhkan motivasi untuk membaca karya serupa.

Manfaat yang dirasakan peserta antara lain bertambahnya pengetahuan, munculnya teman baru dari lintas kelas, serta tumbuhnya kebiasaan membaca yang lebih intensif. Klub buku dianggap mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, karena peserta memperoleh wawasan baru dan memperluas relasi sosial. Motivasi untuk membaca semakin kuat karena setiap pertemuan membuka kesempatan mengenal karya baru yang sebelumnya belum pernah dijangkau oleh peserta.

Namun demikian, siswa juga menghadapi kendala, terutama bentroknnya jadwal klub buku dengan aktivitas lain, seperti kegiatan organisasi atau pelajaran tambahan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua anggota hadir secara konsisten dalam setiap pertemuan. Meskipun begitu, peserta yang hadir tetap menunjukkan komitmen tinggi dengan mempersiapkan bacaan atau film yang akan dipresentasikan sesuai mekanisme undian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta terbatas dan kehadiran yang tidak konsisten, klub buku tetap memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya literasi. Perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat interaksi literasi yang melibatkan siswa, pustakawan, dan mahasiswa secara kolaboratif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klub buku di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar mampu menjadi strategi literasi yang efektif meskipun jumlah peserta masih terbatas. Namun, dengan keberhasilan mempertahankan kegiatan ini selama tiga tahun terakhir menegaskan pentingnya inovasi pustakawan dalam mengubah perpustakaan dari sekadar ruang penyedia koleksi menjadi pusat kegiatan literasi yang hidup. Sebagaimana Desy (2020) menegaskan bahwa salah satu langkah untuk menumbuhkan minat baca adalah melalui penyediaan perpustakaan yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi.

Penerapan sistem undian atau “arisan buku” dalam kegiatan klub buku ini menghadirkan unsur khas yang jarang dijumpai dalam program literasi pada umumnya. Mekanisme ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab individu setiap peserta sekaligus membangun suasana sosial yang dipenuhi rasa ingin tahu dan antusiasme. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perpustakaan sekolah berperan strategis sebagai ruang yang mampu memotivasi siswa untuk membaca secara lebih serius. Minat baca yang tumbuh melalui aktivitas tersebut menjadi modal penting dalam membentuk pola pikir yang kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan analisis siswa. (Munawaroh et al., 2024)

Dampak signifikan terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta, dalam setiap sesi diskusi, siswa tidak hanya dituntut untuk menceritakan isi bacaan, tetapi juga untuk menganalisis, mengkritisi serta mendiskusikan hasil bacaan tersebut. Proses ini tentu saja melatih mereka untuk menyusun argumen secara logis dan menyampaikannya dengan percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusiana et al. (2024) yang menemukan bahwa partisipasi

dalam klub buku secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta klub buku

Selain itu, keberadaan klub buku memberikan dampak positif pada aspek non-akademik. Interaksi yang terjadi dalam diskusi mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, mendengarkan secara aktif, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan bahwa literasi bukan hanya membaca, tetapi juga pembiasaan dan interaksi literasi yang holistik (Inggriyani & Samosir, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah yang relevan untuk mengintegrasikan literasi dengan pembentukan karakter dan *soft skills* siswa.

Adapun kendala yang ditemui meliputi keterbatasan waktu dan ketidakkonsistenan kehadiran peserta. Namun demikian, antusiasme peserta yang aktif tetap menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program literasi tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah peserta, melainkan oleh kualitas interaksi dan kebermaknaan pengalaman literasi yang diperoleh siswa.

Secara keseluruhan, klub buku di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar dapat dikategorikan sebagai praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan literasi sekolah. Melalui kegiatan ini, perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai ruang pasif, melainkan sebagai pusat pengembangan literasi yang kreatif, interaktif, dan berkelanjutan, yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan budaya baca di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan klub buku di Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar terbukti menjadi strategi literasi yang efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi siswa. Melalui mekanisme arisan buku, peserta didorong untuk aktif membaca, menganalisis, dan berdiskusi, sehingga kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan membaca, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Keberhasilan program yang telah berlangsung selama tiga tahun menunjukkan komitmen dan inovasi pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan sebagai pusat literasi yang dinamis dan partisipatif. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kehadiran yang tidak selalu konsisten, kualitas interaksi dan kebermaknaan pengalaman literasi menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Oleh karena itu, klub buku ini dapat dijadikan praktik baik (*best practice*) dalam penguatan budaya literasi sekolah, dan ke depannya diharapkan dapat dikembangkan lebih luas melalui kolaborasi dengan guru, serta peningkatan variasi bahan bacaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; 1) Pihak sekolah MAN 1 Kota Makassar khususnya Perpustakaan BJ. Habibie MAN 1 Kota Makassar, yang telah menerima kami dengan baik dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mendukung program perpustakaan berupa kegiatan klub buku. 2) Kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang berharga selama proses pelaksanaan kegiatan PKL. 3) Apresiasi yang tulus diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa PKL atas kerja sama, semangat, dan dedikasi yang turut berkontribusi dalam kelancaran kegiatan serta penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2).
- Inggriyani, F., & Samosir, A. W. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2187–2199.
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8–17.
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10.
- Rusiana, R., Nuraeningsih, N., Sulistyowati, T., Syafei, M., Romadlon, F. N., Nurcahyo, A. D., Agulan, L. P., Thongmark, N., Anna, S., & Kurt-Taşpınar, H. (2024). Book clubs as a pedagogical tool for developing critical thinking: Evidence from an English education program in Indonesia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 350–364.
- Ucik, W. (2023). Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan: Upaya Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan. *Literasiana*, 1(01).